

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Novia Nor Sohada* dan Hendang Tanusdjaja

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: nsohada@gmail.com

Abstrak:

The purpose of this study is to analyze the factors that influence financial statement fraud pentagon. The sample of this study 150 observation seen from 50 manufacturing companies listing in Indonesia Stock Exchange period 2019-2021. The type of data used is secondary data, which is an annual report of companies listing in the IDX for period 2019-2021. Hypothesis test used with multiple linear regression method with SPSS software, where previously the classical principle test for the feasibility of research data. The results of this study indicate that study indicate that external pressure as measured by the leverage ratio, which has a significant effect on financial statement fraud. Ineffective monitoring as measured by the ratio of independent commissioners (BDOUT), change in auditor as measured by changes in independent auditors, has no significant effect on financial statement fraud.

Keywords: *Fraud, Fraud Pentagon, Financial Statement Fraud, F-Score Model*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud* pentagon. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 pengamatan yang dilihat dari 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan software SPSS, dimana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan dari data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *external pressure* yang diukur dengan rasio *leverage*, yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Ineffective monitoring* yang diukur dengan rasio komisaris independen (BDOUT), *change in auditor* yang diukur dengan perubahan auditor independen, tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Fraud, Fraud Pentagon, Kecurangan Laporan Keuangan, F-Score Model.*

Latar Belakang

Sesuatu industri ataupun organisasi memakai laporan keuangan buat menginformasikan keadaan keuangan menimpa data kegiatan operasional serta pula

keuangan tentang industri ataupun organisasi. Informasi- informasi yang terdapat pada laporan keuangan diinformasikan kepada pihak eksternal serta internal yang memerlukan. Secara universal, laporan keuangan dirancang buat memberikan informasi tentang keadaan keuangan, kinerja keuangan serta arus kas industri yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi serta menampilkan akuntabilitas bagi investor buat membuat keputusan ekonomi. Kecurangan laporan keuangan merupakan manipulasi nominal laporan keuangan dengan terencana membuat salah saji dalam laporan keuangan agak nampak benar, dengan tujuan menipu pengguna laporan keuangan supaya nampak akurat, relevan serta bertanggung jawab. (Prasmaulida, 2016).

Fraud Triangle memberikan model untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penipu melakukan penipuan. Faktor risiko fraud adalah pressure, opportunity, rationalization (Cressey, 195 dalam Simon *et al*, 2015). Seiring waktu, teori Cressey berkembang yaitu fraud triangle. Perkembangan pertama setelah fraud triangle adalah fraud diamond dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 yang menambahkan faktor kualitatif yaitu capability. Mereka berpendapat bahwa membuka pintu untuk penipuan, insentif dan rasionalisasi dapat menarik orang, tetapi orang tersebut harus memiliki kemampuan untuk melihat pintu yang terbuka sebagai peluang dan memanfaatkannya (Wolfe dan Hermanson, 2004 dalam Kazemian *et al*, 2016).

Pertumbuhan teori penipuan tidak menyudahi pada fraud diamond Crowe (2011), mengemukakan suatu riset yang menampilkan kalau terdapat aspek baru yang pula pengaruhi terbentuknya fraud ialah arrogance. Crow pula memasukkan faktor fraud triangle serta fraud diamond dalam penelitiannya, sehingga menciptakan model penipuan yang Crowe beri nama Crowe' s fraud Pentagon theory terdiri dari 5 elemen ialah pressure, opportunity, rationalization, capability.

Riset ini berbeda dengan sebagian riset lebih dahulu dalam memakai Fraudulent Pentagon Theory yang dibesarkan oleh Crowe dari teori- teori lebih dahulu. Riset ini didasarkan pada riset yang dicoba di Malaysia oleh Simon *et al* (2015), yang dicoba oleh Tessa serta Harto (2016) membuktikan kalau variabel external pressure serta frequent number of CEO' s picture kerap timbul buat memalsukan laporan keuangan.

Kajian Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi ialah suatu teori yang berkaitan dengan permasalahan antara prinsipal serta agen menimpa pembelahan kepemilikan serta control atas sesuatu industri. ikatan keagenan mencuat dari kontrak kala salah satu pihak (prinsipal) memerintahkan orang lain (agen) buat melaksanakan sesuatu perihal serta mendelegasikan wewenang keada agen buat mengambil keputusan. Dalam sesuatu industri, pemegang saham menginginkan hasil pengembalian yang besar dari investasinya, sebaliknya manajer mempunyai kepentingan tertentu buat mendapatkan hasil ataupun kompensasi yang lebih besar atas kinerjanya (Bawakes *et al*, 2018). Perihal ini bisa menimbulkan konflik sebab tiap- tiap pihak mempunyai kepentingan yang berbeda. Tidak hanya itu Kurniawansyah *et al*,(2019) berkata kalau konflik tersebut bisa memunculkan sebagian permasalahan. Antara lain, prinsipal tidak bisa mengawasi secara penuh agen tersebut dalam melaksanakan tugasnya

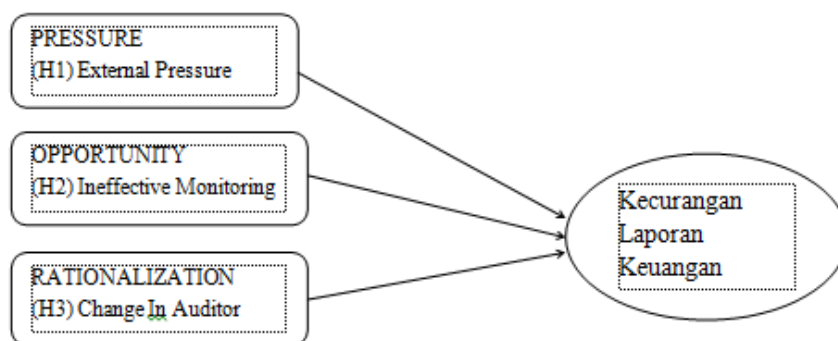
secara jujur ataupun tidak, serta pula menimpa pembagian efek yang timbul kala prinsipal serta agen mempunyai sikap yang berbeda kala mengalami efek.

Dalam riset Skousen serta Twedt (2009), variabel stress eksternal diukur dengan leverage, yang bisa dihitung dengan membagi total hutang dengan total peninggalan (rasio kewajiban terhadap peninggalan). Rasio leverage membuktikan seberapa besar sesuatu industri berhutang kepada krediturnya, serta rasio leverage yang besar menampilkan kalau industri mempunyai hutang yang bernilai besar kepada kreditur, yang membagikan tekanan pada industri sebab menampilkan kalau rasio kandas bayar besar. Sehingga bisa menghasilkan celah untuk manajer buat memanipulasi laporan keuangan dalam jumlah hutang. Terus menjadi besar nilai leverage, terus menjadi besar total hutang yang dipunyai industri, serta terus menjadi besar mungkin manajer hendak memalsukan hutang laporan keuangan. Skousen serta Twedt (2009), Indarto serta Ghazali (2016), riset Zaki (2017), Akbar (2017), serta Septriani serta Handayani (2018) menampilkan kalau external pressure yang dihitung memakai LEV mungkin berakibat pada kecurangan laporan keuangan mempengaruhi positif signifikan.

Beasley (1996) dalam Peterson (2015) memastikan kalau industri yang ikut serta dalam penipuan mempunyai proporsi anggota dewan independen yang lebih rendah daripada industri yang tidak ikut serta dalam penipuan. Fakta dari riset ini menampilkan kalau minimnya pemantauan bisa menghasilkan kesempatan buat penipuan (Peterson, 2015). Hasil riset Septriani serta Handayani (2018), menampilkan kalau rationalization mempengaruhi signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Industri dengan sistem yang diatur dengan baik bisa kurangi mungkin terbentuknya kecurangan laporan keuangan oleh agen (Andajani, 2010). Buat memantau kinerja manajemen secara langsung, investor mempercayakannya kepada dewan komisaris. Kedudukan dewan komisaris merupakan buat mengawasi kedudukan manajemen dalam mengambil keputusan bisnis, membenarkan pencapaian strategi industri, serta membenarkan kalau tanggung jawab keuangan industri terpenuhi. Beasley (1996) dalam Peterson (2015) memastikan kalau industri yang ikut serta dalam penipuan mempunyai proporsi anggota dewan independen yang lebih rendah daripada industri yang tidak ikut serta dalam penipuan. Fakta dari riset ini menampilkan kalau minimnya pemantauan bisa menghasilkan kesempatan buat penipuan (Peterson, 2015).

Bersumber pada penjelasan kerangka pemikiran di atas, berikut kerangka riset yang hendak digunakan dalam riset ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kaitan antar variabel dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *External Pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2 : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3 : *Change In Auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Metodologi

Tata cara yang diseleksi penulis dalam riset ini merupakan tata cara riset deskriptif kuantitatif dengan mencerna informasi sekunder setelah itu menganalisisnya dengan prosedur statistik buat mendapatkan informasi serta hasilnya digunakan buat merumuskan jawaban atas persoalan yang terdapat. Populasi dalam riset ini ialah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia (BEI) periode 2019- 2021. Metode pemilihan ilustrasi buat riset ini memakai metode purposive sampling ialah memilih ilustrasi, bersumber pada ciri ataupun kriteria yang sudah ditetapkan. Ada pula ciri ataupun kriteria pemilihan ilustrasi buat riset ini merupakan selaku berikut: 1) Industri manufaktur yang telah go publik ataupun terdaftar di Bursa Dampak Indonesia (BEI) sepanjang periode 2019 - 2021. 2) Industri mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit serta annual report dalam web industri ataupun web Bursa Dampak Indonesia (BEI) sepanjang periode 2019- 2021. 3) Industri mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit sepanjang periode 2019- 2021 dalam rupiah (Rp). 4) Industri tidak delisting sepanjang periode 2019- 2021. Besar ilustrasi yang hendak digunakan dalam riset ini merupakan 50 industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia. Obyek riset terdiri dari 3 variabel independen serta satu variabel dependen. Variabel independen dalam riset ini ialah external pressure, ineffective monitoring, serta change in auditor, sebaliknya variabel dependennya ialah F- Score. Variabel operasional serta pengukuran yang digunakan merupakan selaku berikut:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala
<i>F-Score</i> (Y)	$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$	Rasio
<i>External Pressure</i> (X ₁)	$Lev = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Ineffective Monitoring</i> (X ₂)	$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$	Rasio
<i>Change In Auditor</i> (X ₃)	variabel dummy berkode 1 jika terjadi perubahan KAP selama 2019-2021, dan sebaliknya jika tidak ada perubahan KAP selama periode 2019-2021 kodenya 0.	Rasio

Hasil Analisis Data Uji Statistik Deskriptif

1. Variabel *External pressure* (LEV) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,601317, nilai maksimum sebesar 3,9120, nilai minimum sebesar 0,0632 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5895388.
2. Variabel *Ineffective Monitoring* (BDOUT) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,409039, nilai maksimum sebesar 1,3333, nilai minimum sebesar 0,0000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,2767728.
3. Variabel *Change In Auditor* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,420000, nilai maksimum sebesar 1,0000, nilai minimum sebesar 0,0000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,4952120.
4. Variabel *Financial Statement Fraud* (F-Score) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,013063, nilai maksimum sebesar 0,9995, nilai minimum sebesar -0,9918, dan nilai standar deviasi sebesar 0,3790963.

Uji Asumsi Analisis Data

Uji normalitas dicoba buat memandang apakah informasi yang sudah dikumpulkan sudah terdistribusi secara wajar ataupun tidak. Disimpulkan kalau informasi distribusi wajar. Perihal ini didasarkan oleh kriteria informasi distribusi wajar. Bila nilai signifikansi $> 0,05$, dimana hasiloriset ini membuktikan nilai signifikan One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar $0,147 > 0,05$. Dengan demikian, bisa disimpulkan informasi yang digunakan sudah terdistribusi wajar.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35554219
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.059
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas dirancang buat menguji terdapat tidaknya korelasi antar variabel dalam sesuatu model regresi. Buat memperhitungkan terdapat tidaknya multikolinieritas bisa dilihat dari nilai Tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Bila nilai tolerance $\geq 0,10$ ataupun nilai $VIF \leq 10$, hingga tidak ada multikolinearitas. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau model regresi yang digunakan bebas dari permasalahan multikolinearitas.

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.992	1.008
.987	1.013
.983	1.017

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Autokorelasi dirancang buat menguji apakah ada korelasi antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam sesuatu model regresi. Uji autokorelasi ini memakai uji statistik Durbin- Watson.

$n = 150$
 $d = 2,373$
 $dL = 1,6926$
 $dU = 1,7741$
 $4 - dL = 4 - 1,6926 = 2,3074$
 $4 - dU = 4 - 1,7741 = 2,2259$
 Hasil $= 4 - dL < d < 4$
 $= 2,3074 < 2,373 < 4$
 Kesimpulan = TERDAPAT AUTOKORELASI

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347 ^a	.120	.102	.3591764	2.373

a. Predictors: (Constant), Changes in Auditor, Leverage, BDOUT

b. Dependent Variable: F-Score

Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji heteroskedastisitas dirancang buat menguji apakah model regresi mempunyai ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila nilai signifikan $> 0,05$, hingga tidak terjalin heterokedastisitas. Bila nilai signifikan $< 0,05$, hingga terjalin heterokedastisitas. Serta bisa disimpulkan kalau hasil riset menampilkan kalau nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari $0,05$ sehingga bisa disimpulkan kalau tidak terjalin heteroskedastisitas pada model riset ini.

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.095	.066
	Leverage	-.218	.050
	BDOUT	.085	.107
	Changes in Auditor	-.028	.060

Gambar 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji koefisien determinasi digunakan buat mengukur tingkatan energi penjelas model terhadap variabel leluasa, tetapi sebab R^2 mempunyai kelemahan mendasar ialah jumlah variabel leluasa yang dimasukkan dalam model jadi dapat, hingga dalam riset ini nilai R^2 yang disesuaikan berkisaran antara 0 hingga 1. nilai R^2 pada model regresi riset bisa dilihat pada kolom Adjusted R Square ialah sebesar 0,102. Bisa disimpulkan komponen Koefisien determinasi dari informasi di atas merupakan 0,102 ataupun setara dengan 10,2%, maksudnya kalau pergantian dalam variabel terikat(F- Score) bisa dipaparkan oleh pergantian pergantian dalam faktor- faktor variabel leluasa ialah External Pressure (X1), Ineffective Monitoring (X2) serta Change In Auditor (X3) sebesar 10,2%, sebaliknya selebihnya ialah sebesar 89,8% bisa dipaparkan oleh faktor- faktor lain diluar variabel tersebut berikutnya dicoba uji secara simultan(Uji- F).

Keterangan	R Square	Adjusted R Square
Model Regresi Penelitian	.120	.102

Gambar 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Dalam riset ini, uji simultan memakai uji F ataupun ANOVA(analysis of variance). Serta uji F digunakan buat menguji besarnya pengaruh variabel leluasa terhadap variabel terikat. Dikenal nilai signifikansi (α) $0,000 < 0,05$, nilai $F < 0,00$. Bisa disimpulkan kalau H_0 ditolak, hingga variabel independen mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.578	3	.859	6.662	.000
	Residual	18.835	146	.129		
	Total	21.413	149			

a. Predictors: (Constant), Changes in Auditor, Leverage , BDOUT

b. Dependent Variable: F-Score

Gambar 7. Hasil Uji F

Uji statistik t dirancang buat mengenali apakah masih- masing variabel independen mempengaruhi, bila nilai signifikansi $> 0,05$ hingga hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Maksudnya variabel bebas tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat. Bila nilai signifikan $0,05$ hingga hipotesis(koefisien regresi signifikan) diterima.

$$F - Score = 0,095 - 0,218LEV + 0,085BDOUT - 0,028CPA + \varepsilon$$

Model		Koefisien Regresi (B)	t	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	0,095	1.444	.151	-
	Leverage	-0,218	-4.344	.000	H_1 Diterima
	BDOUT	0,085	.798	.426	H_2 Ditolak
	Changes in Auditor	-0,028	-.469	.640	H_3 Ditolak

Gambar 8. Hasil Uji t

Bersumber pada hasil pengujian uji t yang ditunjukkan pada Foto 8 bisa dikenal kalau variabel external pressure mempunyai nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi (B) sebesar $-0,218$. Perihal ini menampilkan kalau H1 diterima yang berarti kalau external pressure t mempengaruhi signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Bersumber pada hasil pengujian uji t yang ditunjukkan pada foto 8 bisa dikenal kalau variabel ineffective monitoring mempunyai nilai sig. sebesar $0,426 > 0,05$ serta nilai koefisien regresi (B) sebesar $0,085$. Perihal ini menampilkan kalau H2 ditolak yang berarti kalau ineffective monitoring tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Bersumber pada hasil pengujian uji t yang ditunjukkan pada foto 8 bisa dikenal kalau variabel change in auditor mempunyai nilai sig. sebesar $0,640 > 0,05$ serta nilai koefisien regresi (B) sebesar $-0,028$. Perihal ini menampilkan kalau H3 ditolak yang berarti kalau change in auditor tidak mempengaruhi signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Diskusi

Bersumber pada hasil pengujian hipotesis awal H1, variabel external pressure diukur memakai leverage (LEV), membagi hutang yang dipunyai industri dengan total peninggalan yang dipunyai industri dilihat gambar 8, hipotesis awal (H1) penulis merumuskan, external pressure mempunyai akibat yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Perihal ini meyakinkan hipotesis awal (H1) kalau external pressure mempengaruhi negatif terhadap kecurangan laporan keuangan bisa diterima. Leverage yang besar, setelah itu kerap berhubungan dengan setelah itu kandas bayar yang besar serta kurang keahlian buat mendapatkan model bonus lewat pinjaman (Nia, 2015).

Bersumber pada hasil pengujian hipotesis kedua H2, variabel ineffective monitoring diukur dengan memakai rasio komisaris independen (BDOUT), yang membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah komisaris, dilihat pada Gambar 8 hipotesis kedua H2 penulis merumuskan, ineffective monitoring tidak mempengaruhi signifikan terhadap financial fraud. Perihal ini meyakinkan kalau pemantauan hipotesis kedua H2 yang tidak mempengaruhi positif terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak. Riset yang dicoba oleh Aprilia (2017) serta Wahyuni (2016) merumuskan kalau variabel Ineffective monitoring dalam penelitiannya tidak mempengaruhi terhadap kecurangan laporan keuangan. Tetapi riset ini berlawanan dengan penemuan Tessa serta Harto (2016) serta Agusputri serta Sofir (2019), yang mencatat kalau variabel ineffective monitoring yang meluas berakibat pada kecurangan laporan keuangan, dengan alibi kalau terdapat kelemahan dalam pengawasan didalam industri, sehingga mungkin buat melaksanakan financial statement fraud.

Bersumber pada hasil pengujian hipotesis ketiga H3 jika pergantian variabel change in auditor yang diukur memakai variabel dummy ditunjukkan pada Gambar 10, hipotesis ketiga H3 penulis merumuskan kalau change in auditor tidak mempengaruhi signifikan terhadap financial statement fraud. Hipotesis ketiga H3 kalau change in auditor tidak mempengaruhi negatif terhadap financial statement fraud ditolak. Gamayuni (2015) melaporkan kalau terdapatnya ikatan antara auditor serta manajer industri ialah pembenaran

untuk manajemen, serta terkadang timbul perbandingan komentar antara auditor eksternal serta manajemen dikala melaksanakan audit. Change in auditor yang dicoba manajemen industri bukan cuma buat melenyapkan mungkin terbentuknya fraud trail oleh industri, melainkan hasil penemuan auditor eksternal lebih dahulu. Industri pula bisa memikirkan kepuasan dengan kinerja ataupun layanan auditor yang diberikan, objektivitas serta sikap independen auditor eksternal buat memikirkan pergantian auditor.

Penutup

Hasil riset ini menampilkan kalau External Pressure mempengaruhi signifikan terhadap financial statement fraud, Ineffective Monitoring tidak mempengaruhi signifikan terhadap financial statement fraud, Change In Auditor tidak mempengaruhi signifikan terhadap financial statement fraud.

Dalam penelitian ini mempunyai periode riset cuma 3 tahun ialah 2019- 2021 sehingga sangat besar mungkin ilustrasi tidak mempresentasikan populasi dengan baik. Variabel independen yang digunakan dalam riset ini cuma terdiri dari 3 variabel ialah, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor. Riset ini memakai F- Score buat mengukur kecurangan laporan keuangan.

Bersumber pada bermacam keterbatasan dalam riset ini, diharapkan informasi riset berikutnya meningkatkan periode waktu jadi 5 tahun ataupun lebih, supaya hasil riset sanggup mempresentasikan populasi yang lebih baik. Serta riset berikutnya menaikkan variabel independen lain yang sekiranya bisa pengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting dengan menggunakan analisis fraud pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105-124.
- Andajani, E., & Rahayu, S. (2010). The Assessment Destination Image Of Eco-Tourism In East Java.
- Aprilia, A. (2017). Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan menggunakan beneish model pada perusahaan yang menerapkan asean corporate governance scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101-132.
- Crowe, S., Cresswell, K., Robertson, A., Huby, G., Avery, A., & Sheikh, A. (2011). The case study approach. *BMC medical research methodology*, 11(1), 1-9.
- Gamayuni, R. R. (2015). The effect of intangible asset, financial performance and financial policies on the firm value. *International Journal of scientific and technology research*, 4(1), 202-212.
- Mazur, V., Taylor, C. D., & Petersen, D. A. (2015). Simulation of lightning initiation from hydrometeors. In *Proc. Asia-Pac. Int. Conf. on Lightning (APL 2015)*, Nagoya, Japan, Jun. 23–27, 2015.
- Pras Maulida, S. (2016). Financial statement fraud detection using perspective of fraud triangle adopted by SAS No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2), 317-335.
- Seifi, K., Kazemian, H., Heidari, H., Rezagholizadeh, F., Saeed, Y., Shirvani, F., & Houri, H. (2016). Evaluation of biofilm formation among *Klebsiella pneumoniae* isolates

- and molecular characterization by ERIC-PCR. *Jundishapur journal of microbiology*, 9(1).
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11-23.
- Simon., Jon., Ahmar, K. A. H., & Yusof, M. K. (2015). Fraudulent Financial Reporting: An Application Of Fraud Models To Malaysian Public Listed Companies. *The Macrotheme Review: A Multidisciplinary Journal Of Global Macro Trends*, Vol. 4, No. 3:126-145.
- Tessa, G. C., & Harto, P. (2016). *Fraudulent financial reporting: Pengujian teori Fraud Pentagon pada sektor keuangan dan perbankan di Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).